



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PERBANKAN
(STUDY KASUS 10 BANK UMUM TERBESAR YANG LISTED
DI BEI TAHUN 2011-2015)**

SKRIPSI

Disusun oleh :

Santi Meyani Sijabat
022113291

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN**

Februari 2018

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PERBANKAN
(STUDY KASUS 10 BANK UMUM TERBESAR YANG LISTED
DI BEI TAHUN 2011-2015)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Santi Meyani Sijabat
022113291

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi,

(Drs. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Program Studi,

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCA., CA., CSEP., QIA)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PERBANKAN
(STUDY KASUS 10 BANK UMUM TERESAR YANG LISTED
DI BEI TAHUN 2011-2015)**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
pada hari : Sabtu, Tanggal, 20/01/2018

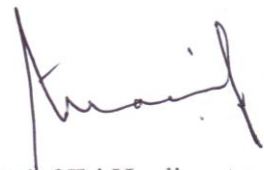
Santi Meyani Sijabat
022113291

Menyetujui


Dosen Penguji


(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA)

Ketua Komisi Pembimbing


(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCA., CA., CSEP., QIA)

Anggota Komisi Pembimbing


(Rochman Marota, SE., Ak., MM., CA)

ABSTRAK

Santi Meyani Sijabat. 022113291. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Study Kasus 10 Bank Umum Terbesar Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, di bawah bimbingan Arief Tri Hardiyanto dan Rochman Marota, 2018.

Beberapa penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) Perbankan dan masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu, hal ini yang menarik peneliti untuk menganalisa kembali Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) 10 Bank Umum Terbesar berdasarkan Aset Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan memakai *software* SPSS 22. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode penarikan sampel dengan *purposive sampling*.

Hasil Penelitian dengan derajat keyakinan 95% mengungkapkan fakta bahwa hasil uji Rasio CAR dan LDR secara parsial Tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan hasil Rasio NIM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara hasil uji Rasio NPL dan BOPO secara parsial berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan atau serentak rasio CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio, Not Performing Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, BOPO dan Return On Assets*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN (Study kasus pada 10 Bank Umum Terbesar yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)” dapat diselesaikan guna melengkapi persyaratan untuk memenuhi syarat akademik Kelulusan guna mendapat gelar Sarjana bidang Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Dalam penyelesaian Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing dalam prnyusunan Proposal Penelitian ini dan selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. Bapak Rochman Marota, SE., Ak., MM., CA, selaku Anggota Komisi Pembimbing dalam penyusunan proposal penelitiaasn ini.
3. Koordinator Seminar Akuntansi Fakultas Ekonomi Universsitas Pakuan Bogor.
4. Bapak/Ibu Dosen Penguji Seminar beserta Bapak/Ibu Moderator Seminar.
5. Teman-teman Akuntansi kelas eksekutif Rien Andari, Elin, Yasman dan yang tidak saya sebutkan satu persatu atas Hiburan, dukungan, dorongan dan kebersamaannya dari awal sampai akhir kuliah ini.
6. Seluruh dosen Pengajar dan staf Fakultas Ekonomi Universsitas Pakuan Bogor yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan yang bermanfaat untuk di kemudian hari.
7. Bapak Tigor Simanjuntak Komisariss Utama PT.BPR Nature Primadana Capital yang selalu memotivasi dan memberikan masukan-masukan positif.
8. Teristimewa kepada kedua Orang Tua dan keluarga kecilku tercinta Suami dan Anakku Gavriel, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan pengorbanan baik dari segi materi maupun moral yang tidak ternilai harganya.

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sekalian. Akhir kata Penulis mengucapkan semoga Skripssi ini bermanfaat bagi Penulis dan bagi para pembaca sekalian.

Bogor, Januari 2018

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1 Pengertian Bank	8
2.1.2 Peran dan Fungsi Bank	8
2.1.3 Jenis-Jenis Bank	10
2.1.4 Laporan Keuangan.....	11
2.1.5 Kinerja Keuangan Perbankan.....	12
2.1.6 Return On Asset	13
2.1.7 Capital Adequacy Ratio.....	14
2.1.8 Non Performing Loan	14

2.1.9 Net Interest Margin	15
2.1.10 Loan to Deposite Ratio	15
2.1.11 Biaya Operasional Pendapatan Operasional	15
2.2. Penelitian Terdahulu	16
2.3. Hipotesis.....	1
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	22
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	22
3.4 Operasional Variabel	23
3.5 Metode Penarikan Sampel	24
3.6 Metode Pengumpulan Data	25
3.7 Metode Pengolahan/ Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	29
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	29
4.2 Analisis Data	29
4.3 Pembahasan	29
4.3.1 Stastistik Deskriptif.....	29
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
4.3.3 Analisis Linear Berganda.....	36
4.3.4 Analisis Uji Hipotesis.....	37
4.3.5 Analisis Koefisien Determinasi.....	41
BAB V PENUTUP	43
5.1 Kesimpulan	43
4.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Deskripsi Sampel Penelitian.....	2
Tabel 2. Daftar rata-rata rasio Laporan Keuangan	4
Tabel 3. Operasional Variabel	23
Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif.....	30
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	32
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas.....	34
Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	36
Tabel 8. Hasil Uji Simultan.....	40
Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	21
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Histogram.....	33
Gambar 3. Hasil Uji Normal PP-Plot	33
Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedatisitas	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian dalam suatu Negara merupakan hal yang sangat penting dalam menyokong kehidupan warganya, terutama bagi Negara yang sedang berkembang misalnya Indonesia. Tingkat perekonomian suatu Negara dipengaruhi oleh berbagai sektor salah satunya yakni sektor Keuangan (Alamsyah, 2013)

Dalam perekonomian di Indonesia khususnya di sektor keuangan peranan Perbankan sangat penting baik dalam pencapaian tujuan nasional dalam hal peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat dan juga sebagai penunjang negaranya. Roda perekonomian dilihat dari fungsinya sebagai lembaga penyedia, penyelenggara, transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter.

Tragedi krisis moneter di tahun 1998 merupakan pengalaman yang sangat berat bagi bangsa Indonesia, dimana sektor keuangan mengalami guncangan berat dengan adanya tutup paksa atau pembekuan beberapa bank yang ada akibat ketidakmampuan bank tersebut dalam mengelola operasionalnya yang pada akhirnya menyebabkan krisis kepercayaan sangat mempengaruhi kondisi ekonomi di Indonesia pada saat itu. Kejadian pada tahun 1998 tersebut memberikan banyak pelajaran dan bukti bahwa ketahanan di sektor keuangan khususnya perbankan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan perekonomian di Indonesia (Imansyah, 2009)

Perbankan sendiri adalah sesuatu yang berhubungan dengan bank, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan juga proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dan memiliki aktivitas yang berhubungan dengan masalah keuangan.

Dilihat dari perannya bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial Intermediary) dan juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai

alternatif investasi. Jika dilihat dari fungsinya dalam menghimpun dana oleh karena itu bank sering pula disebut sebagai lembaga kepercayaan.

Bank umum memiliki aset yang besar dalam kegiatan operasionalnya sehingga memiliki tingkat profitabilitas yang lebih besar dibandingkan dengan jenis bank lain sehingga memiliki tingkat yang cukup besar dalam mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Adapun 10 Bank umum terbesar berdasarkan aset dapat kita lihat dalam tabel berikut.

Tabel 1
Deskripsi Sampel Penelitian
10 Bank Umum Terbesar yang Listed di BEI
Posisi Desember 2015

(Dalam bentuk triliun)

No	Nama Bank	Total Aset	%
1	Bank Rakyat Mandiri (Persero), Tbk	Rp 905.76	14.77
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	Rp 802.30	13.08
3	Bank Central Asia, Tbk	Rp 584.44	9.53
4	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Rp 456.46	7.44
5	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 244.28	3.98
6	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 195.01	3.18
7	Bank Permata, Tbk	Rp 194.49	3.17
8	Bank Pan Indonesia, Tbk	Rp 182.83	2.98
9	Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk	Rp 166.04	2.71
10	Bank Maybank Indonesia, Tbk	Rp 153.92	2.51

Total Aset Bank Umum (118 Bank)

Rp 6,132.59

Sumber : statistik perbankan OJK

Perubahan peraturan yang cepat juga persaingan yang semakin tajam dan semakin ketat sehingga kinerja yang menjadi rendah karena tidak mampu bersaing di pasar mengakibatkan banyak bank kurang sehat. Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitas suatu bank tersebut.

Untuk melihat apakah kinerja suatu bank sudah baik atau belum maka diperlukan adanya penilaian kinerja keuangan perbankan. Dengan membandingkan seberapa besar profitabilitas atau keuntungan bank yang dilihat dari hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelumnya dan sesudahnya, maka dapat dibandingkan antara kinerja perbankan yang satu dengan perbankan lainnya. Pada umumnya penilaian kinerja keuangan suatu bank bisa

dilihat dari laporan keuangannya yang berasal dari perhitungan rasio keuangannya (Nugroho, 2011)

Pada suatu waktu (periode tertentu) setiap bank harus melaporkan semua kegiatan keuangannya. Tujuan dari laporan keuangan ini untuk memberikan informasi keuangan kepada setiap stakeholder baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menggambarkan bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Kinerja manajemen bank selama satu periode tertentu juga dapat terlihat dalam laporan ini. Adapun keuntungan dari membaca laporan keuangan ini yaitu pihak manajemen diharapkan dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Laporan keuangan dianalisis melalui perhitungan dan interpretasi dari rasio keuangan sehingga dapat memberikan informasi secara lebih rinci mengenai hasil yang dicapai perusahaan serta masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu untuk menilai kondisi keuangan suatu bank yang dapat digunakan para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya. Dengan menggunakan analisis rasio, informasi keuangan yang rinci dan rumit mudah dibaca dan ditafsirkan, sehingga laporan keuangan suatu bank mudah dibandingkan dengan laporan keuangan bank lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja bank secara periodik.

Mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal merupakan tujuan utama operasional bank. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan dan memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang saya gunakan adalah *Return On Asset (ROA)* karena dengan menggunakan ROA maka kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dapat dilihat dan diperhitungkan secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam rangka mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan income. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas (Husnan, 2004)

Beberapa penelitian mengenai profitabilitas bank yang tercermin pada ROA telah dilakukan, penelitian pertama dan menjadi referensi utama bagi saya adalah penelitian yang dilakukan oleh Saira Javaid, Jamil Anwar, Khalid Zaman, dan Abdul Gafoor yang berjudul *Determinans of Bank Profitability in Pakistan ; Internal Factor Analysis*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Saira Javaid, Jamil Anwar, Khalid Zaman, dan Abdul Gafoor berfokus pada factor internal yaitu permodalan, likuiditas, dan efisiensi biaya yang mempengaruhi profitabilitas bank yang diwakili oleh ROA. Penelitian menghasilkan rasio modal yang

diwakili oleh CAR berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA, dimana ini berarti bank yang memiliki modal besar dapat menghasilkan laba yang besar. Pada rasio LDR yang dihasilkan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Pada rasio efisiensi biaya BOPO dan NPL menghasilkan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sementara NIM berpengaruh positif signifikan.

Sastroswito dan Suzuki (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *The Determinants Of Post-Crisis Indonesian Banking System Profitability* menjelaskan Expenses management (OEIO) yaitu *operating expenses* dibagi *operating income* atau di Indonesia dikenal dengan BOPO, capital adequacy (EQTA) yaitu *equity* dibagi *total asset* atau di Indonesia dikenal dengan CAR, dan loan intensity (LNTA) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan sebesar 1%.

Setelah melihat penelitian yang dilakukan oleh Saira Javaid, Jamil Anwar, Khalid Zaman, dan Abdul Gafoor, penulis ingin melakukan replikasi penelitian tersebut untuk mengetahui apakah penelitian tersebut diatas juga dapat diterapkan pada bank di Indonesia. Pemulihan pada krisis global yang ada tahun 2010 menjadi saat yang tepat untuk melihat apakah kestabilan internal perbankan di Indonesia sendiri mampu untuk bertahan bila menghadapi guncangan-guncangan prekonomian yang biasa saja terjadi. Factor internal merupakan hal yang perlu diperhatikan dimana tidak seperti factor eksternal yang merupakan resiko sistematis yang sulit untuk diatur, factor internal merupakan resiko yang dapat diatur sehingga pencegahan dapat dilakukan sedini mungkin. Pada tahun 2010 krisis di Indonesia sudah mulai memasuki masa-masa pemulihan.

Tabel 2
Data rata rata rasio ROA, CAR, NPL, NIM, LDR dan BOPO
10 Bank Umum Terbesar yang Listed di BEI
Periode 2011-2015

(Dalam bentuk %)

Rasio	2011	2012	2013	2014	2015
ROA	2.78	2.86	2.81	2.48	2.14
CAR	14.87	15.79	15.66	16.09	18.55
NPL	2.38	1.96	1.83	2.11	2.63
NIM	6.28	6.23	5.98	5.63	5.89
LDR	82.57	86.28	88.60	89.00	89.83
BOPO	70.84	70.92	74.48	78.17	80.63

Sumber : Bank Indonesia (Laporan Keuangan yang telah diolah)

Dari table 2 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pada ROA pada tahun 2011 ke tahun 2012 menunjukkan adanya penguatan dan kestabilan dalam kinerja perbankan walaupun pada saat itu dunia masih mengalami guncangan ekonomi

akibat krisis global. Peningkatan ROA tidak lepas dari upaya pemerintah dalam melindungi perbankan dan juga masyarakat yang mulai khawatir akibat krisis global, dimana pemerintah dan otoritas moneter mengambil langkah yang sangat tepat yakni sebagai berikut :

1. Meningkatkan BI rate untuk mengantisipasi depresiasi terhadap nilai rupiah
2. Meningkatkan jumlah simpanan di bank yang dijamin oleh Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dari Rp. 100 juta menjadi Rp. 2 Milyar
3. Perluasan jenis asset milik bank yang boleh diagunkan ke BI,

Langkah-langkah diatas membawa dampak yang sangat baik sehingga memberikan kekuatan dan memperkokoh perbankan dan juga mengurangi kekhawatiran masyarakat akan perbankan pasca krisis global. Namun ROA mengalami penurunan di tahun 2013 yang disebabkan oleh perlambatan ekonomi global.

CAR menunjukkan perkembangan yang sangat baik dimana karena mengalami kenaikan di setiap tahunnya, hal ini juga menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola modal dan asetnya dapat dikatakan baik jika dilihat dari batas yang ditentukan oleh BI yaitu minimal 8%.

Sama seperti CAR, NPL juga menunjukkan grafik yang sangat bagus karena terus turun tiap tahunnya ini menunjukkan semakin baiknya kemampuan bank dalam menghadapi *Credit Risk* tiap tahunnya.

NIM mengalami pergerakan yang menurun tiap tahunnya. Jika kita melihat tingkat penurunan NPL, seharusnya NIM mengalami peningkatan setiap tahunnya namun Kredit Yang Diberikan di beberapa bank seperti Bank Danamon, Permata, Panin dan Maybank mengalami penurunan sehingga pendapatan bunga pun menurun. Walaupun demikian NIM masih dalam tahap konsisten di tiap tahunnya menunjukkan konsistensi bank umum dalam mengelola pendapatannya itu bisa kita lihat di tahun 2015 NIM mengalami peningkatan meskipun persentasi kenaikan tersebut masih kecil.

LDR juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan tiap tahunnya dari tahun 2011 hingga tahun 2015, hal ini menunjukkan bank cukup mampu menyalurkan kredit dengan mengandalkan dana yang dimilikinya secara konsisten untuk mendapatkan laba yang cukup baik yang tercermin pada peningkatan ROA di tahun-tahun tersebut, namun peningkatan di tahun 2013 menyebabkan ROA menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan LDR juga bisa menyebabkan turunnya laba yang dihasilkan karena tingkat likuiditas pun ikut menurun.

Sedangkan BOPO dari tahun 2011 hingga tahun 2015 terus mengalami kenaikan. Hal ini cukup relevan mengingat setiap tahunnya pasti ada kesenjangan dan kenaikan upah jga biaya promosi yang tinggi sehingga biaya operasional pun meningkat. Tahun 2014 naik namun masih dalam batas efisien, karena masih dibawah batas maksimal yang ditentukan oleh BI yaitu 85%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian dengan judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi kasus pada 10 Bank Umum terbesar yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)**” dianggap penting untuk dilakukan. Rasio yang digunakan dalam analisis ini adalah CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO dan ROA

1.2 Identifikasi masalah

Penilaian terhadap kinerja keuangan pada bank sangat penting bagi setiap stakeholder bank tersebut. Kinerja bank dapat memberikan kepercayaan kepada deposan dan investor guna menempatkan dananya. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA)
2. Bagaimana pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA)
3. Bagaimana pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Assets (ROA)
4. Bagaimana pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA)
5. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap Return On Assets (ROA)
6. Bagaimana pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggali atau mencari data dan informasi yang bisa mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan.

Sesuai dengan permasalahan yang telah ditemukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA)
2. Untuk menganalisis pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA)
3. Untuk menganalisis pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Assets (ROA)
4. Untuk menganalisis pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA)
5. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap Return On Assets (ROA)
6. Untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian yang disajikan nantinya diharapkan dapat memberikan kegunaan dari segi :

1. Kegunaan bagi Pengembangan Ilmu
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang hal hal apa saja yang bisa mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan khususnya di bidang perbankan.
2. Kegunaan Operasional
 - a. Bagi Bank
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan bank khususnya kinerja profitabilitas
 - b. Bagi Investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain (Abdurrachman, 1980)

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992, Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. *Pengertian Bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998* perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dengan demikian bank sebagai suatu badan berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial Intermediary*) dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*). Hal ini juga yang menyebabkan lembaga bank disebut sebagai lembaga kepercayaan, artinya pihak yang kelebihan dana mempercayakan sepenuhnya kepada bank untuk mengelola dananya termasuk menyalurkannya kepada pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana berupa kredit. Wujud kepercayaan tersebut dalam bentuk tidak ikut campurnya pihak surplus ini dalam menentukan pihak defisit mana yang layak dipercaya (kasmir, 2004)

2.1.2 Peran dan Fungsi Bank

Pada dasarnya, fungsi sebuah bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan (Financial Intermediation). Dana yang ada di masyarakat (unit surplus) dihimpun untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat (Individu atau perusahaan) yang membutuhkan (unit defisit). Di sini bank berperan sebagai lembaga keuangan yang berfungsi menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dan dana.

Fungsi mendasar dari bank umum adalah sejalan dengan pengertian bank, yaitu berperan sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat atau sektoral, atau dunia usaha yang membutuhkan.

Adapun peran dan fungsi bank umum yang terdiri dari bank pemerintah, bank swasta nasional, dan bank asing atau campuran secara spesifik antara lain sebagai berikut :

1. Menciptakan Uang

Bank umum mempunyai fungsi menciptakan uang dalam hal ini uang giral, yaitu alat pembayaran melalui mekanisme pemindah bukuan. Kemampuan bank umum dalam menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsi bank umum menjadi sangat penting dalam pelaksanaan kebijakan moneter

2. Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran

Bank umum berfungsi untuk mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal tersebut dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. Contohnya, penerimaan setoran, transfer uang, dan kliring.

3. Penghimpunan Dana Simpanan

Fungsi Bank umum adalah menghimpun dana masyarakat. Dana yang paling banyak disimpan oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia, dana simpanan terdiri dari tabungan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito.

4. Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional

Bank umum juga memiliki fungsi yang sangat dibutuhkan untuk memudahkan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang atau jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan dalam transaksi antar Negara akibat berbagai kendala seperti perbedaan letak geografis, budaya, dan sistem moneter akan dapat diatasi melalui kehadiran bank umum, sehingga transaksi menjadi lebih muda, cepat, dan efisien.

5. Penyimpanan Surat Berharga

Bank umum dapat berfungsi sebagai lembaga untuk menyimpan surat-surat berharga. Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan bank memperluas jasa pelayanan dengan menyimpan sekuritas atau surat-surat berharga.

6. Pemberian Jasa-jasa Lainnya

Bank umum dapat memberikan beragam jasa keuangan lain yang dapat mempermudah kegiatan ekonomi masyarakat umumnya. Di Indonesia, pemberian jasa oleh bank umum antara lain penyediaan fasilitas pembayaran telepon, transfer uang lewat ATM, pembayaran gaji karyawan, dll.

2.1.3 Jenis-jenis Bank

Adapun jenis bank menurut kasmir (2004), dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi Fungsinya, terdiri dari :

a. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan, yang terdiri dari :

a. Bank Milik Pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungan untuk keuntungan swasta juga.

c. Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang di luar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

e. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi Status

a. Bank Devisa

Merupakan Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

4. Dilihat dari segi menentukan harga

- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
- b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Secara umum setiap perusahaan baik itu bank maupun non bank pada satu periode tertentu akan melaporkan kegiatan keuangannya. Informasi tentang proses keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang menggambarkan secara menyeluruh tentang kondisi dan perkembangan perusahaan, sehingga dapat menjadi salah satu sarana menilai tingkat profesionalisme perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan ini menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu. Keuntungan dengan membaca laporan keuangan ini yaitu pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimiliki.

Banyak pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan dari bank karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda disesuaikan dengan sifat dan kepentingan masing-masing. Menurut Munawir (1992), pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya, dan manajer dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaan.
2. Manajer atau pemimpin perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang

lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat.

3. Para investor, mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
4. Para kreditur dan bankers, sebelum mengambil keputusan untuk member atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
5. Pemerintah, untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan, juga sangat diperlukan oleh BPS, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga kerja sebagai dasar perencanaan pemerintah.

2.1.5 Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Husnan (2004), kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan.

Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya mempunyai tujuan memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Dengan memperoleh keuntungan optimal, dapat memberikan keuntungan bagi pemilik saham karena dapat memberikan deviden dan memberikan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki selain itu dapat menarik investor lain untuk menanamkan saham.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan bank berupa Neraca memberikan informasi kepada pihak luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya. Laporan keuangan bank dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu.

Dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan maka kita dapat mengukur kinerja keuangan. Kinerja yang baik merupakan hal penting yang harus dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, karena kinerja merupakan cerminan oleh perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dananya. Pengukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan

yang dilakukan. Sebagaimana umumnya tujuan perusahaan adalah untuk mendapat nilai yang tinggi, dimana untuk mencapai nilai tersebut perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif mengelola berbagai kegiatannya. Ukuran dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA dan rasio ini dapat dan bahkan sering digunakan untuk mengukur kinerja perbankan.

2.1.6 Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Margaretha, 2007)

Menurut Bank Indonesia ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan asset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan score maksimal 100% (sehat) apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$ (Hasibuan, 2006)

Total asset yang biasanya digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah asset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga Sertipikat Bank Indonesia (SBI), Surat berharga pasar uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan pada call money atau money market dan penempatan dalam bentuk kredit (Denda Wijaya, 2003)

Dalam penelitian ini ROA dipilih sebagai Indikator pengukur kinerja keuangan perbankan adalah dikarenakan ROA dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2004)

2.1.7 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (Kredit, penyertaan dan surat berharga tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. CAR adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Margaretha, 2007)

Dalam formula CAR dibandingkan antara modal dengan semua jenis aktiva yang dianggap mengandung resiko atau yang lazim disebut Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). CAR merupakan rasio kecukupan modal yang merupakan factor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank masih dapat di tutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Achmad, Tarmidzi, dan Kusumo, 2003)

Bank yang dinyatakan kategori bank sehat harus memiliki CAR minimal 8%. Hal ini berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (Bank Internasional Settlement) (Dendawijaya, 2003)

2.1.8 *Non Performing Loan (NPL)*

Dari setiap kredit yang diberikan bank kepada nasabah tidak seluruhnya dapat dikembalikan lagi dengan baik, tidak tepat sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan. Rasio keuangan yang digunakan sebagai alat ukur terhadap nilai suatu resiko kredit adalah Non Performing Loan (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang bermasalah yang diberikan oleh bank (Herdiningtyas, 2005). NPL mencerminkan resiko kredit, dimana semakin kecil NPL maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia nomor 15/PBI/2013, tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan bank umum konvensional, maka Bank Indonesia menetapkan batas maksimal NPL yakni sebesar 5%.

2.1.9 *Net Interest Margin (NIM)*

Mengingat kegiatan utama perbankan pada prinsipnya adalah sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003).

NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengukur tingkat pendapatan yang diterima oleh suatu perusahaan, dimana pendapatan tersebut diperoleh dari bunga yang diterima dari kredit yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM mencerminkan resiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2006). NIM suatu bank dikatakan sehat apabila memiliki NIM diatas 2%. Semakin besar ratio ini maka pendapatan bunga juga akan meningkat sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

2.1.10 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sementara rendahnya rasio LDR menunjukkan bank kurang efektif dalam menyalurkan kreditnya, sehingga menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh laba (Margaretha, 2007).

Menurut ketentuan BI batas maksimum LDR bernilai 110%, dan idealnya LDR berkisar antara 75-80%. Semakin kecil LDR berarti bank tersebut kurang menyalurkan kreditnya, namun bila LDR di atas 110% akan berakibat menekan CAR.

2.1.11 *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Slamet, 2005). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Hal ini disebabkan setiap peningkatan operasi akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Jika rasio BOPO semakin meningkat maka mencerminkan kurangnya bank dalam mengelola usahanya dimana batas BOPO yang ditentukan oleh BI adalah maksimum 85%.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan BOPO terhadap Return On Asset (ROA). Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, yang antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Yuliani (2007) penelitian dengan judul “hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sector perbankan yang go publik di BEJ” penelitian ini menggunakan variable MSDN, CAR, BOPO dan LDR, dimana kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Variabel BOPO berpengaruh signifikan negative, sedangkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Variabel MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini menggunakan metode regresi time-series cross-section dan variabel terikat yang digunakan adalah kinerja Profitabilitas perbankan.
- b. Mawardi (2005) melakukan penelitian yang berjudul Analisis factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank umum di Indonesia (study kasus pada bank umum dengan total asset kurang dari 1 Triliun). Penelitian ini menggunakan variable CAR, NPL, NIM, BOPO dan ROA, dimana kesimpulan dari penelitian tersebut adalah keempat variabel CAR, NPL, NIM, dan BOPO secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum. CAR dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negative, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variabel NIM. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda.
- c. Lilis Erna Ariyanti (2010) melakukan penelitian dengan judul “analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP terhadap perubahan laba pada bank umum di Indonesia” sampel penelitian terdiri dari 79 Bank yang terdaftar pada Bank Indonesia periode tahun 2004-2008. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni CAR, NIM, LDR, NPL, rasio BOPO, KAP, sedangkan Perubahan Laba sebagai variabel Dependen. Metode pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan dokumentasi dan kepustakaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hanya variabel LDR yang mampu memprediksi perubahan laba pada bank di Indonesia periode 2004-2008 dan variabel LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba.
- d. Suminto Sastrosuwito, Yasushi Suzuki (2012) melakukan penelitian yang berjudul “The Determinants Of Post-crisis Indonesian Banking system Profitability” yang menjelaskan Expenses management yaitu operating expenses dibagi operating income yang di Indonesia disebut dengan istilah BOPO, Capital Adequacy (EQT) atau di Indonesia dikenal CAR, dan Loan Intensity (LNTA) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan sebesar 1% sementara Industrial concentration (HHI) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan sebesar 10%.

- e. Yonira Bagiani Alifah (2014) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap profitabilitas Bank (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni CAR, LDR, NPL, rasio BOPO, sedangkan ROA sebagai variabel Dependen. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL dan BOPO tidak berpengaruh pada ROA, sedangkan CAR dan LDR berpengaruh terhadap ROA, sementara hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa CAR, NPL, LDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan variabel CAR, NPL, LDR dan BOPO mempengaruhi ROA sebesar 17,2%.

Berdasarkan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti yang saya sebutkan di atas. Dan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun persamaannya yaitu menganalisa pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat terhadap tingkat profitabilitas yang di proksikan dengan ROA.

Sedangkan perbedaannya adalah dalam periode penelitian, dimana periode penelitian ini menggunakan periode Tahun 2012-2016, dan Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CAR, NPL, NIM, LDR dan BOPO yang mempengaruhi variabel ROA.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)

CAR juga disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung resiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil resiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Sementara menurut (Dendawijaya, 2003), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (Kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank

disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang akyiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

H1 : Rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA

2.3.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)

Credit risk adalah resiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Sri susilo,2000). Adanya berbagai sebab membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajiban kepada bank. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena semakin besar piutang semakin besar pula resikonya (Mawardi, 2005). Apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan membesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Mawardi, 2005).

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Herdiningtyas, 2005). Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh mawardi (2005), menunjukkan pengaruh negative NPL terhadap perubahan laba, semakin tinggi NPL, maka semakin besar resiko yang disalurkan bank sehingga semakin rendah pendapatan sehingga laba yang diukur dengan ROA menurun.

H2 : Rasio NPL berpengaruh negative terhadap ROA

2.3.3 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Return On Asset (ROA)

Bank dapat terkena dampak faktor pembentukan harga karena modal, seperti suku bunga karena adanya resiko suku bunga dalam pembukuan bank yang merupakan dampak dari struktur bisnis bank seperti aktivitas pemberian kredit dan penerimaan tabungan (Gahazali, 2006).

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank

sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan bank tersebut semakin meningkat.

H3 : Rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA

2.3.4 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)

LDR yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Kusono, 2003).

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Semakin tinggi nilai LDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Adyani, 2011), sebaliknya semakin rendah rasio LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Meningkatnya laba, maka ROA juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA.

H4 : Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA

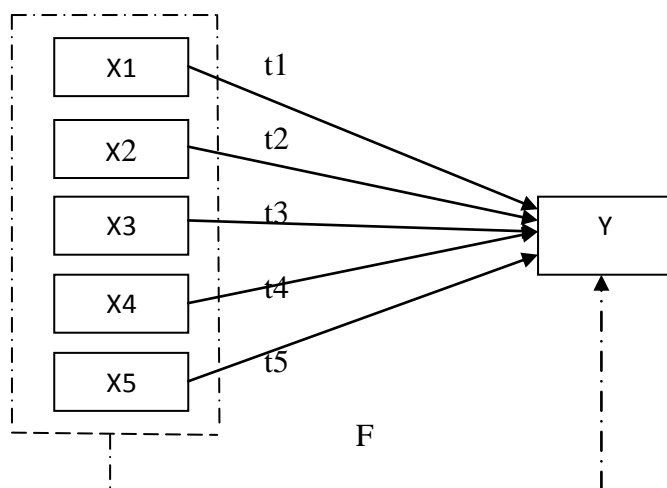
2.3.5 Pengaruh BOPO terhadap Return On Asset (ROA)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Siamat, 2005). Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau sering disebut BOPO. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diukur dengan BOPO berpengaruh negative terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan ROA.

H5 : Rasio BOPO berpengaruh negative terhadap ROA

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO sebagai variabel Independent (bebas), dapat mempengaruhi Profitabilitas perbankan yang diukur dengan variabel ROA sebagai variabel dependen (terikat). Berikut ini dapat disajikan gambar paradigam penelitian.



Gambar 1
Paradigma Penelitian

Dimana :

Y = ROA

X1 = CAR

X2 = NPL

X3 = NIM

X4 = LDR

X5 = BOPO

F = Uji Simultan

t1-t5 = Uji Statistik

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisa dengan menggunakan teori yang objektif. Dan dimana data yang digunakan berupa angka-angka (skala asio), atau dapat diubah dengan angka-angka, misalnya nominal, interval, rasio atau ordinal yang biasanya akan dianalisis menggunakan statistik (Sujarweni, 2014:39)

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel variabel yang meliputi *Capital Adequasi Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Rasio BOPO* serta pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan menggunakan skala *Return On Asset(ROA)*. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan perbankan uang listed di BEI.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang masih terdaftar hingga 2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa *existing statistic*, dilakukan dengan cara eksplorasi laporan keuangan dari bank berupa laporan neraca, laba rugi dan kualitas aktiva produktif. Data diperoleh dengan cara mengutip langsung dari direktori perbankan selama 5 tahun.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website Bank Indonesia (www.bi.go.id), website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), situs resmi perusahaan dan website lainnya yang berupa laporan keuangan publikasi.

3.4. Operasional Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini berfungsi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Capital Adequasi Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposits Ratio (LDR) dan Rasio BOPO

2. Variabel Dependen (Y)

Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu tingkat profitabilitas yang diukur dengan menggunakan skala *Return On Asset (ROA)*.

Adapun penjabaran dan pengukuran dari operasional variabel-variabel ini dijabarkan dalam table berikut :

Tabel 3
Operasional Variabel

Variabel		Indikator	Ukuran	Skala
Variabel X	CAR	1 Modal Inti 2 Modal Pelengkap 3 ATMR	<u>Modal Bank</u> X 100 ATMR	Rasio
	NPL	1 Kredit Bermasalah 2 Total kredit yang diberikan	<u>Kredit Bermasalah</u> X 100 Total Kredit	Rasio
	NIM	1 Pendapatan Bunga 2 Aktiva Produktif	<u>Pendapatan Bunga bersih</u> X 100 Aktiva Produktif	Rasio

Variabel		Indikator	Ukuran	Skala
Variabel X	LDR	1 Kredit yang diberikan 2 Dana yang diterima : <i>Tabungan</i> <i>Deposito</i> <i>Pinjaman yang diterima</i>	<u>Kredit yang diberikan</u> X 100 Dana yang diterima	Rasio
	BOPO	1 Biaya Operasional 2 Pendapatan Operasional	<u>Biaya Operasional</u> X 100 Pendapatan Operasional	Rasio
Variabel Y	ROA	1 Laba sebelum pajak 2 Total Asset	<u>Laba sebelum pajak</u> X 100 Rata-rata total asset	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Populasi yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah Bank umum yang listed di BEI periode 2012-2016. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel . Nama-nama bank yang digunakan dalam sampel diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan kriteria tertentu, menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut, dimana ciri-ciri kriteria bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank umum yang terdaftar di BEI hingga tahun 2015
2. Bank umum yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan yang telah dipublikasikan dari tahun 2011-2015
3. 10 Bank umum terbesar berdasarkan Total Asset

Berdasarkan kriteria di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 Bank Umum terbesar berdasarkan aset yang go public dari tahun 2011-2015.

Berdasarkan kriteria di atas maka penulis memilih 10 Bank Umum terbesar berdasarkan aset yang go public dari tahun 2011-2015 sebagai lokasi penelitian.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode data kuantitatif. Sedangkan jenis sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, media online melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website Bank Indonesia (www.bi.go.id), website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), situs resmi perusahaan dan website lainnya yang membantu dalam penelitian ini.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungan dengan menggunakan metode standart yang dibantu dengan program Statistical Package Social Sciences (SPSS)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linearr berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk menguji untuk menguji pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap profitabilitas (ROA) pada 10 bank umum terbesar yang listed di BEI. Sebelum analisis regresi linear dilakukan,

maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak mengakibatkan masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

1. Statistil Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata(mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013,105). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen terdistribusikan secara normal atau tidak sehingga sampel dapat mewakili populasi yang ada. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan kolmogorof-Smirnof.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabelitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda yaitu suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linear dari beberapa variabel bebas. Regresi linear berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan, baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis linear berganda, dimana ROA sebagai variabel dependen sedangkan CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR sebagai variabel Independen (Ghozali, 2013).

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Y = Variabel Dependen (ROA)

α = Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien Regresi

X_1 = CAR

X_2 = NPL

X_3 = NIM

X_4 = LDR

X_5 = BOPO

e = error

4. Uji Hipotesis

a). Uji Signifikan (Uji statistik t)

Uji Signifikan atau uji parsial dilakukan untuk menguji apakah besar atau kuatnya hubungan antar variabel yang diuji sama dengan nol. Uji parsial dilakukan dengan taraf nyata $\alpha=5\%$ (0,05) dan derajat bebas ($df = n-2$). Rumusnya adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana:

t = Nilai t_{hitung}

r = Nilai Koefisien Korelasi

r^2 = Jumlah kuadrat dari koefisien korelasi

n = jumlah data pengamatan

b). Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel Independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95%.

Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan uji-t (t_{hitung}) dengan t_{tabel} dengan keputusan yang dapat diambil adalah :

1. H_0 ditolak, H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
2. H_0 diterima, H_1 ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (CAR, NPL, NIM, LDR dan BOPO) dari variabel Y (ROA), maka dapat dihitung dengan menggunakan analisis koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Semakin besar koefisien determinasi (K_d) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y, adapun rumusnya adalah:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Jumlah kuadrat dari koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2011-2015. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung diambil dari perusahaan atau data yang diperoleh dari pihak ketiga dalam hal ini yang digunakan adalah Bank Umum.

Jumlah bank umum yang ada pada saat ini berjumlah 118, sementara yang listed di BEI berjumlah 30. Namun pada penelitian ini penulis memilih 10 Bank Umum Terbesar berdasarkan asset seperti yang telah dijelaskan sebelumnya di Bab 3. Periode penelitian selama 5 tahun sejak tahun 2011.

4.2. Analisis Data

Bab ini akan membahas tentang semua data yang telah dikumpulkan beserta analisisnya dimana hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui apakah CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan dan kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis Deskriptif dan analisis Statistik. Dimana analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik. Sedangkan analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan dan penelitian yang merupakan angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS versi 22.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, serta standart deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, serta ROA. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel. 4

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	.20	5.15	2.6150	1.19600
CAR	50	12.03	21.40	16.1932	2.23372
NPL	50	.38	4.19	2.1820	.85047
NIM	50	3.60	10.10	6.0010	1.67962
LDR	50	61.67	108.86	87.2558	9.64605
BOPO	50	41.50	98.90	75.0078	12.33060
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Output SPSS 22 (Hasil Olahan Penulis)

Dari Tabel 4 kita dapat melihat bahwa CAR memiliki nilai terendah sebesar 12,03%, yaitu pada Bank Maybank Indonesia, Tbk pada tahun 2011, dan nilai tertinggi sebesar 21,40% pada Bank CIMB Niaga, Tbk pada tahun 2015, dan rata-rata (*mean*) CAR adalah 16,19%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya CAR Bank telah memenuhi standart yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni minimal 8% sehingga dapat disimpulkan rasio kecukupan modal yang dimiliki Bank umum dapat dikatakan sangat baik.

Data rasio NPL terendah (*minimum*) adalah 0,38% yaitu pada Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2012, dan yang tertinggi (*maksimum*) adalah 4,19% yaitu pada Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk pada tahun 2014, kemudian rata-rata NPL adalah 2,18%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama penelitian tingkat NPL bank Umum masih jauh dibawah batas yang ditetapkan BI yaitu maksimal 5%, yang artinya bank sangat baik dalam mengelola kreditnya.

Rasio NIM terendah adalah 3,60% yaitu pada Bank Permata, Tbk pada tahun 2014, dan yang tertinggi adalah 10,10% pada Bank Danamon Indonesia, Tbk pada tahun 2012, kemudian rasio rata-rata NIM adalah 6%, yang menunjukkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank berada diatas standar BI yakni 2% sehingga bisa dikatakan kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Sedangkan untuk rasio LDR, tingkat terendahnya adalah 61,67% yaitu pada Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2011, dan tingkat tertingginya 108,86% yaitu pada Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk pada tahun 2014, dan rata-rata LDR adalah 87,26%. Sehingga dapat diimpulkan secara statistik, selama penelitian rasio LDR masih dalam batas Standar BI yakni maksimal 110%, namun kurang ideal dikarenakan bank kurang menyalurkan kreditnya yang mengakibatkan dana nganggur (*idle money*).

Data rasio BOPO menunjukkan nilai terendahnya adalah 41,50% pada Bank Mandiri (Persero), Tbk pada tahun 2011, dan tingkat tertingginya adalah 98,90% pada Bank Permata, Tbk pada tahun 2015, dan rata-rata BOPO adalah 75,01%. Hal ini menunjukkan selama penelitian berlangsung Bank umum sangat efisien dalam mengelola biaya-biaya yang dikeluarkan.

Sedangkan rasio ROA diperoleh rata-rata sebesar 2,18%, dengan data tertinggi sebesar 5,15% pada Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2012, dan data terendahnya adalah 0,67% pada Bank Maybank Indonesia, Tbk pada tahun 2014 sehingga bank tersebut masuk dalam kategori kurang sehat. Namun secara statistik, selama penelitian berlangsung tingkat rasio ROA masih dikatakan baik karena masih memenuhi standar BI yakni $>1,5\%$.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalisasi

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen terdistribusikan secara normal. Karena metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui tingkat signifikansi data apakah terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan pengujian terlebih dahulu untuk menentukan terdapat atau tidaknya outlier dalam data. Data yang outlier memiliki karakteristik yang terlihat sangat jauh berbeda dari observasi lainnya dan muncul dalam nilai ekstrim.

Uji Normalisasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S), Uji grafik histogram, dan juga dilihat dari penyebaran data (titik) pada *P-Plot of Regression Standardized Residual*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) adalah sebagai berikut:

- ✓ Apabila nilai *asymptotic significance* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data terdistribusi secara normal.
- ✓ Apabila nilai *asymptotic significance* lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal.

Tabel 5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59665036
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.055
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

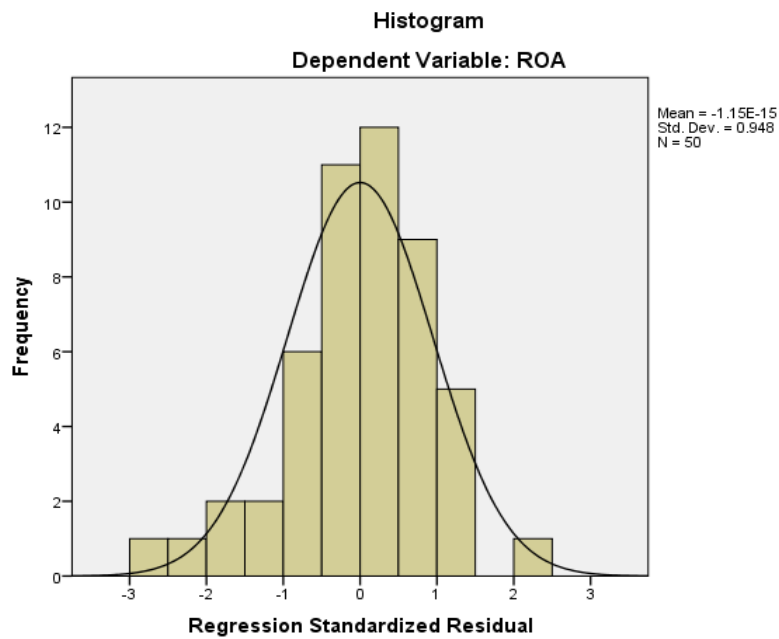
b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 22 (Hasil Olahan Penulis)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan statistic *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S), menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,072 dan nilai *asymptonic signssificances* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual yang digunakan telah memenuhi asumsi distribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai.

Uji normalisasi dengan cara analisa grafik dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji analisa grafik adalah sebagai berikut :

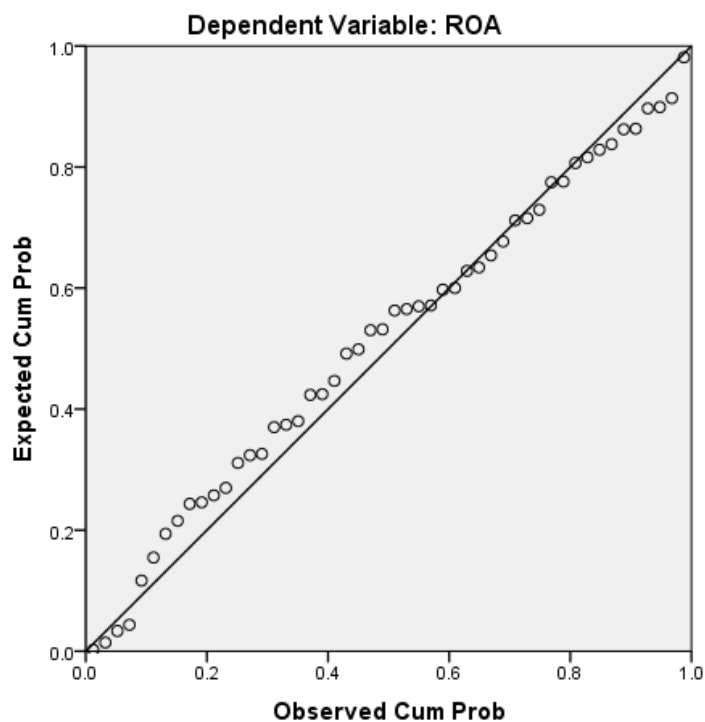
- ✓ Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas
- ✓ Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan itu tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2

Sumber : Output SPSS 22 (Hasil Olahan Penulis)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar. 3

Sumber : Output SPSS 22 (Hasil Olahan Penulis)

Berdasarkan gambar dan gambar 3 dapat dilihat bahwa kedua gambar tersebut menunjukkan pola regresi normal yang memenuhi asumsi normalitas karena

pada histogram terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya.

b) Uji multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Tolerance mengukur variabelitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Berdasarkan aturan VIF dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel. 6
Uji Mutikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.608	1.065		5.264	.000		
CAR	.045	.045	.085	1.003	.322	.794	1.260
NPL	-.285	.127	-.203	-2.238	.030	.691	1.448
NIM	.291	.059	.409	4.934	.000	.824	1.214
LDR	-.015	.013	-.122	-1.203	.235	.553	1.809
BOPO	-.047	.009	-.486	-5.032	.000	.606	1.650

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 22 (Hasil Olahan Penulis)

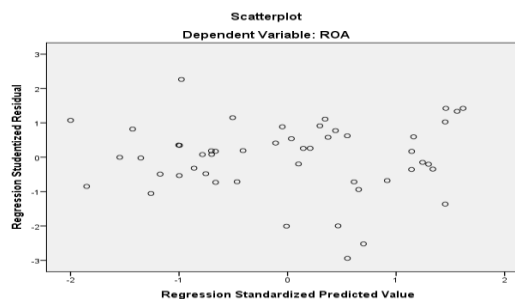
Berdasarkan tabel. 5, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Nilai tolerance untuk variabel CAR sebesar $0,794 > 0,10$ dan Nilai VIF untuk variabel CAR sebesar $1,260 < 10$ sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas
2. Nilai tolerance untuk variabel NPL sebesar $0,691 > 0,10$ dan Nilai VIF untuk variabel NPL sebesar $1,448 < 10$ sehingga variabel NPL dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas

3. Nilai tolerance untuk variabel NIM sebesar $0,824 > 0,10$ dan Nilai VIF untuk variabel NIM sebesar $1,214 < 10$ sehingga variabel NIM dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas
4. Nilai tolerance untuk variabel LDR sebesar $0,553 > 0,10$ dan Nilai VIF untuk variabel LDR sebesar $1,809 < 10$ sehingga variabel LDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas
5. Nilai tolerance untuk variabel BOPO sebesar $0,606 > 0,10$ dan Nilai VIF untuk variabel BOPO sebesar $1,650 < 10$ sehingga variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Sedangkan apabila terjadi ketidaksamaan variance maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik scatterplots antara nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik scatterplots ditunjukkan pada grafik berikut :



Gambar. 4

Sumber : Output SPSS 22 (Hasil Olahan Penulis)

Berdasarkan gambar. 4 output Scatterplots diketahui bahwa :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan di bawah atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu dan bisa dikatakan tidak berpola

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dapat terpenuhi.

4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda antara rasio keuangan yang digunakan yaitu CAR, NPL, NIM, LDR dan BOPO terhadap ROA disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 7
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.608	1.065		5.264	.000
	CAR	.045	.045	.085	1.003	.322
	NPL	-.285	.127	-.203	-2.238	.030
	NIM	.291	.059	.409	4.934	.000
	LDR	-.015	.013	-.122	-1.203	.235
	BOPO	-.047	.009	-.486	-5.032	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 22 (Hasil Olahan Penulis)

Berdasarkan tabel di atas dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficients* maka dapat dibentuk persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 5,608 + 0,045X_1 - 0,285X_2 + 0,291X_3 - 0,015X_4 - 0,047X_5$$

Model Regresi tersebut bermakna sebagai berikut :

- Nilai konstanta menunjukkan angka 5,608 yang berarti bahwa apabila variabel bebas bernilai konstan (nol), maka nilai ROA sebesar 5,608%.
- CAR bernilai positif sebesar 0,045 yang menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki hubungan yang positif dengan ROA. Semakin bertambahnya nilai CAR, maka semakin tinggi pula nilai ROA, dengan koefisien CAR sebesar 0,045 berarti bahwa setiap CAR bertambah 1% maka ROA juga akan naik sebesar 0,045%.
- NPL bernilai negative sebesar -0,285 yang menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki hubungan yang berlawanan dengan ROA. Apabila semakin bertambahnya nilai NPL maka semakin kecil nilai ROA. Dengan nilai koefisien NPL sebesar -0,285 berarti bahwa setiap NPL bertambah 1% maka ROA akan turun sebesar 0,285%.
- NIM bernilai positif sebesar 0,291 yang menunjukkan bahwa variabel NIM memiliki hubungan yang positif dengan ROA. Semakin bertambah nilai NIM maka semakin besar pula nilai ROA. Dengan nilai koefisien NIM sebesar 0,291 berarti bahwa setiap NIM bertambah 1% maka ROA juga akan naik sebesar 0,291%.

- e. LDR bernilai negative sebesar -0,015 yang menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki hubungan yang berlawanan dengan ROA. Apabila semakin bertambahnya nilai LDR maka semakin kecil nilai ROA. Dengan nilai koefisien LDR sebesar -0,015 berarti bahwa setiap LDR bertambah 1% maka ROA akan turun sebesar 0,015%.
- f. BOPO bernilai negative sebesar -0,047 yang menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki hubungan yang berlawanan dengan ROA. Apabila semakin bertambahnya nilai BOPO maka semakin kecil nilai ROA. Dengan nilai koefisien BOPO sebesar -0,047 berarti bahwa setiap BOPO bertambah 1% maka ROA akan turun sebesar 0,047%.

Dengan demikian hasil analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dilakukan ini variabel LDR yang tidak sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan oleh penulis, baik arah tanda maupun signifikannya.

4.3.4 Analisis Uji Hipotesis

a). Uji -t (Uji Signifikan)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah hipotesis nol (H_0), dan hipotesis (H_1) diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistik t (Uji -t) dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Uji -t ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA). Adapun hasil analisis uji-t yang dilakukan penulis dapat di lihat pada Tabel. 7 sebelumnya.

T_{tabel} yang didapat dari variabel yang ada adalah 1,68023 (Lampiran). Hasil pengujian masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel CAR dengan variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,003 lebih kecil dari t_{tabel} dan memiliki nilai signifikan $0,322 > 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA bank Umum.

Sehingga hipotesis Rasio CAR berpengaruh Positif terhadap ROA tidak dapat diterima.

Hal ini membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya, tidak terlalu mempengaruhi ROA. Dengan terpenuhinya CAR oleh bank, maka bank tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang didalam, namun di sisi lain bank tidak diperkenankan menggunakan dana yang terlalu banyak untuk keperluan pencadangan karena dapat mengurangi dana untuk melakukan ekspansi.

2. Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel NPL dengan variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,238 lebih besar dari t_{tabel} menunjukkan NPL berpengaruh terhadap ROA secara Negatif dengan tingkat signifikan $0,030 < 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA bank Umum.

Sehingga hipotesis Rasio NPL berpengaruh Negatif terhadap ROA dapat diterima.

Adanya pengaruh yang negative ini menunjukkan bahwa nilai NPL yang semakin meningkat maka mengindikasikan tingginya kredit macet sehingga menimbulkan menurunnya tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA. Sementara dari sisi *biaya*, naiknya NPL dapat mengakibatkan meningkatnya biaya Bank karena bank harus membentuk PPAP yang diakibatkan oleh kredit macet yang otomatis berdampak pada ROA bank. Dengan kata lain, besarnya NPL mendorong timbulnya volatilitas dalam profit sehingga semakin besar NPL maka semakin besar pula tingkat resiko bisnis yang harus ditanggung bank yang dapat menurunkan profitabilitas.

3. Pengaruh NIM terhadap ROA

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel NIM dengan variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,934 lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dengan arah positif hal ini menunjukkan bahwa NIM secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank Umum.

Sehingga hipotesis Rasio NIM berpengaruh Positif terhadap ROA dapat diterima.

Adanya pengaruh yang positif ini menunjukkan bahwa nilai NIM yang semakin meningkat akan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai NIM sebuah bank maka mencerminkan bank tersebut mampu mendapatkan bunga bersih yang lebih besar yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total assetnya. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba, dan karena laba merupakan komponen pembentuk ROA, maka secara tidak langsung jika pendapatan bunga bersih meningkat otomatis laba yang dihasilkan bank juga meningkat dan akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Dengan demikian semakin besar bank mampu mendapatkan bunga bersih maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh bank.

4. Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel LDR dengan variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,203 lebih kecil dari t_{tabel} dan tingkat signifikan $0,235 > 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA bank Umum.

Sehingga hipotesis Rasio LDR berpengaruh Positif terhadap ROA tidak dapat diterima.

Artinya dalam penelitian ini semakin tinggi LDR suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh laba yang tinggi. Hal ini juga dapat disebabkan karena kredit yang disalurkan oleh bank diduga tidak banyak memberikan kontribusi laba karena peningkatan kredit yang bermasalah sehingga laba tidak mengalami peningkatan.

5. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel BOPO dengan variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -5,032 lebih besar dari t_{tabel} dengan arah negative dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA bank Umum.

Sehingga hipotesis Rasio BOPO berpengaruh Negatif terhadap ROA dapat diterima.

Adanya pengaruh yang negatif terhadap ROA, menjelaskan bahwa BOPO yang tinggi oleh suatu bank secara langsung dapat memberikan dukungan terhadap penurunan ROA. BOPO yang besar dari suatu bank mencerminkan bank kurang efisien dalam mengelola operasionalnya dimana bank terlalu banyak mengeluarkan biaya operasionalnya yang dapat menyebabkan penurunan laba.

Disisi lain kecilnya tingkat pendapatan bank juga dapat memacu naiknya BOPO, karena pendapatan satu bank digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang ada dalam operasional bank. Dengan kata lain BOPO adalah perbandingan antara biaya terhadap pendapatan Bank Sehingga semakin tinggi BOPO maka akan mengurangi tingkat profitabilitas Bank.

b. Uji-F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel Independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95%.

Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan uji-t (t_{hitung}) dengan t_{tabel} dengan keputusan yang dapat diambil adalah :

3. H_0 ditolak, H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
4. H_0 diterima, H_1 ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji-F dapat juga dilihat berdasarkan nilai signifikan, dimana kriterianya adalah:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel X secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel X secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

Analisis Uji Simultan antara rasio CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap rasio ROA disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 8
Analisis Uji-F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.646	5	10.529	26.559	.000 ^b
	Residual	17.444	44	.396		
	Total	70.090	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NIM, NPL, LDR

Sumber : Output SPSS 22 (Hasil Olahan Penulis)

Dari hasil output SPSS dalam tabel 8, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 26,559. Selanjutnya penulis akan menghitung F_{Tabel} dan membandingkannya. Adapun hasil F_{tabel} yakni sebesar 2,42. Hal itu berarti menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 26,559 lebih besar dari F_{tabel} 2,42. Sementara berdasarkan nilai signifikansi, Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai Sig 0,000 $< 0,05$. Dari kedua penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X (CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y (ROA).

4.3.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana korelasi atau hubungan antara rasio keuangan yang digunakan, yakni CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap ROA.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai (R^2) yang semakin mendekati satu menunjukkan variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan begitu juga sebaliknya. Besarnya Koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai 1.

Dari data yang telah penulis kumpulkan dan telah diolah melalui program SPSS Versi 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel. 9
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.751	.723	.62964

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NIM, NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 22 (Hasil Olahan Penulis)

Dari hasil perhitungan tabel. 8 diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,867 nilai positif menunjukkan hubungan yang searah antara CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap ROA. Atau dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pada rasio CAR, NPL, NIM, LDR dan BOPO maka ROA pada bank umum akan mengalami kenaikan juga. Nilai 0,867 berada diantara 0,80-1,000 pada tabel interpretasi (R) menunjukkan adanya hubungan antar variabel yang sangat kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan ROA pada bank umum.

Dari hasil perhitungan tabel. 8 diketahui bahwa nilai R Square atau koefisien Determinasi adalah 0,751. Hal ini menunjukkan kemampuan CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO dalam menerangkan ROA bank umum sebesar 75% atau dengan kata lain CAR, NPL, NIM, LDR dan BOPO berpengaruh sebesar 75% terhadap ROA bank, sedangkan sisanya yang sebesar 25% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 yakni Variabel CAR, Tidak berpengaruh pada ROA Bank umum, Hal ini dibuktikan setelah dilakukan hasil Uji-t yang memiliki nilai signifikan $0,322 > 0,05$.
2. Hipotesis 2 yakni Variabel NPL berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap ROA Bank umum, Hal ini dibuktikan setelah dilakukan hasil Uji-t yang signifikan $0,030 < 0,05$.
3. Hipotesis 3 yakni Variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank umum, Hal ini dibuktikan setelah dilakukan hasil Uji-t yang signifikan $0,000 < 0,05$.
4. Hipotesis 4 yakni Variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA Bank umum, Hal ini dibuktikan setelah dilakukan hasil Uji-t yang signifikan $0,235 > 0,05$.
5. Hipotesis 5 yakni Variabel BOPO berpengaruh Negatif terhadap ROA Bank umum, Hal ini dibuktikan setelah dilakukan hasil Uji-t yang signifikan $0,030 < 0,05$.
6. Hipotesis 6 yakni variabel CAR, NPL, NIM, LDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA bank Umum, Hal ini dibuktikan setelah dilakukan Uji-F yang nilai signifikan $0,000 < 0,05$

5.2 Saran

Melalui hasil penelitian ini penulis memberikan beberapa saran, baik itu para Investor, pihak manajemen, dan buat peneliti selanjutnya yakni sebagai berikut:

a) Para Investor

Penulis menyarankan sebelum menempatkan dananya, baiknya para investor membaca dan memahami laporan keuangan satu bank terlebih dahulu dengan memeriksa rasio rasio keuangannya sehingga kita mengetahui sehat tidaknya bank tersebut, layak tidaknya untuk ditempatkan buat investasi.

b) Pihak Manajemen

Penulis memberikan beberapa saran yang bisa menjadi bahan kajian untuk pihak manajemen dalam mengelola operational satu bank, yakni sebagai berikut :

1. Permodalan yang tercermin dalam rasio CAR tidak hanya sebagai dana mengendap, melainkan bank dapat menggunakan modalnya sebagai ekspansi dalam operasionalnya sehingga diharapkan adanya kenaikan profitabilitas dari modal yang digunakan.

2. Rasio NPL yang dapat menyebabkan turunnya profitabilitas dapat diperbaiki dengan restrukturisasi kredit, yaitu dengan mengatur ulang jangka waktu kredit sehingga memperkecil jumlah angsuran maka dapat memperlancar pembayaran oleh Debitur.
 3. Bank dapat meningkatkan kreditnya sehingga dapat menaikkan pendapatan bunga, namun harus tetap memperhatikan likuiditas bank tersebut dan memonitoring setiap debitur agar tidak terjadi kredit macet yang dapat menyebabkan turunnya profitabilitas.
 4. Dalam pemberian kredit dimana bank menggunakan assetnya sebagai sumber dana, maka bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian yang dikenal dengan istilah 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition) guna menghindari resiko kredit macet sehingga kontribusi yang diharapkan terhadap profitabilitas sesuai.
 5. Rasio BOPO berpengaruh negative terhadap keuntungan yang didapat, sehingga bank diharapkan bisa mengelola biaya-biaya operasional dengan lebih efisien agar penghasilan bank tidak tersedot habis untuk menutupi biaya tersebut dengan cara memperbaiki kualitas aktiva sehingga dapat membantu mengurangi biaya pencadangan dalam mengantisipasi kerugian.
- c) Peneliti Berikutnya
- Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih membutuhkan penelitian-penelitian selanjutnya, oleh sebab itu saran yang bisa penulis berikan adalah sebagai berikut:
1. Menggunakan variabel lain diluar variabel penelitian ini.
 2. Menambah atau menggunakan bank lain untuk dijadikan sampel penelitian.
 3. Menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi dan Wilyanto Kartiko Kusumo. 2003. *Analisis Ratio-ratio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*. Media Ekonomi dan Bisnis Vol XV 1 Juni 2003. Semarang. FE UNDIP.
- Ariyanti, Lilis Erna. 2010. *Analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP terhadap perubahan laba pada bank umum di Indonesia” sampel penelitian terdiri dari 79 Bank yang terdaftar pada Bank Indonesia periode tahun 2004-2008*, Master Thesis, Universitas Diponegoro.
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No.6./10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004*. (<http://www.bi.go.id>, diakses 13 juli 2013).
- Bank Indonesia. 2008. *Peraturan Bank Indonesia No.10./15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008*. (<http://www.bi.go.id>, diakses 13 juli 2013).
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indobesia.
- Ghozali 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS 22*. Semarang.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Edisi Revisi, Jakarta, Bumi Akssara.
- Imansyah, M Handry, 2009. *Krisis Keuangan di Indonesia*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Mamduh, M Hanafi dan Abdul Halim. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, UMP AMP YKPN. Yogyakarta
- Margaretha, Farah 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta. Grasinsdo.
- Mawardi .2005. *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank umum di Indonesia (study kasus pada bank umum dengan total asset kurang dari 1 Triliun)*.
- Munawir,S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Toto Prihadi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT PPM
- www.idx.ac.id

Yonira Bagiani Alifah .2014.*pengaruh CAR, NPL,BOPO dan LDR terhadap profitabilitasBank (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.*

Lampiran 1
ROA BANK UMUM

(Dalam bentuk %)

NO	NAMA BANK	ROA				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Bank Mandiri (Persero), Tbk	3.37	3.55	3.66	3.57	2.99
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	4.93	5.15	5.03	4.74	4.17
3	Bank Central Asia, Tbk	3.82	3.59	3.84	3.90	3.80
4	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2.94	2.92	3.36	3.49	2.60
5	Bank CIMB Niaga, Tbk	2.78	3.11	2.75	2.91	2.30
6	Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.84	3.18	2.75	1.40	1.45
7	Bank Permata, Tbk	2.00	1.70	1.55	1.20	0.20
8	Bank Pan Indonesia, Tbk	2.02	1.96	1.85	1.79	1.27
9	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	2.03	1.94	1.79	1.14	1.61
10	Bank Maybank Indonesia, Tbk	1.11	1.49	1.53	0.67	1.01
RATA – RATA		2.78	2.86	2.81	2.48	2.14

Sumber : Bank Indonesia (Laporan Keuangan yang telah diolah)

Lampiran 2
CAR 10 BANK UMUM

(Dalam bentuk %)

NO	NAMA BANK	CAR				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Bank Mandiri (Persero), Tbk	15.13	15.48	14.93	16.60	18.60
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	14.96	16.95	16.99	18.31	20.59
3	Bank Central Asia, Tbk	12.75	14.24	15.66	12.60	18.65
4	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	17.63	16.67	15.09	16.22	19.50
5	Bank CIMB Niaga, Tbk	13.09	15.08	18.10	19.60	21.40
6	Bank Danamon Indonesia, Tbk	16.62	18.38	17.86	17.90	19.67
7	Bank Permata, Tbk	14.00	15.86	14.28	13.66	15.00
8	Bank Pan Indonesia, Tbk	17.45	14.67	15.32	15.62	19.94
9	Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk	15.03	17.69	15.62	14.64	16.97
10	Bank Maybank Indonesia, Tbk	12.03	12.92	12.76	15.78	15.17
RATA – RATA		14.87	15.79	15.66	16.09	18.55

Sumber : Bank Indonesia (Laporan Keuangan yang telah diolah)

Lampiran 3
NPL 10 BANK UMUM

(Dalam bentuk %)

NO	NAMA BANK	NPL				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Bank Mandiri (Persero), Tbk	2.18	1.74	1.90	2.15	2.60
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	2.30	1.78	1.55	1.69	2.02
3	Bank Central Asia, Tbk	0.49	0.38	0.44	0.60	0.70
4	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	3.61	2.84	2.17	1.96	2.64
5	Bank CIMB Niaga, Tbk	2.68	2.33	1.80	2.20	2.50
6	Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.71	2.67	2.03	2.35	3.31
7	Bank Permata, Tbk	2.00	1.37	1.04	1.70	2.70
8	Bank Pan Indonesia, Tbk	3.56	1.69	2.13	2.05	2.41
9	Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk	2.23	3.12	3.04	4.19	3.58
10	Bank Maybank Indonesia, Tbk	2.07	1.70	2.15	2.24	3.81
RATA – RATA		2.38	1.96	1.83	2.11	2.63

Sumber : Bank Indonesia (Laporan Keuangan yang telah diolah)

Lampiran 4
NIM 10 BANK UMUM

(Dalam bentuk %)

NO	NAMA BANK	NIM				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Bank Mandiri (Persero), Tbk	5.10	5.64	5.74	5.97	5.90
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	9.58	8.42	8.55	8.51	8.13
3	Bank Central Asia, Tbk	5.70	5.60	6.20	6.50	6.70
4	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	6.03	5.93	6.11	6.02	6.40
5	Bank CIMB Niaga, Tbk	5.63	5.87	4.90	4.20	5.40
6	Bank Danamon Indonesia, Tbk	9.90	10.10	9.60	8.40	8.25
7	Bank Permata, Tbk	5.13	5.03	4.22	3.60	4.00
8	Bank Pan Indonesia, Tbk	4.64	4.19	4.09	3.83	4.41
9	Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk	5.75	5.83	5.44	4.47	4.87
10	Bank Maybank Indonesia, Tbk	5.30	5.73	4.94	4.76	4.84
RATA – RATA		6.28	6.23	5.98	5.63	5.89

Sumber : Bank Indonesia (Laporan Keuangan yang telah diolah)

Lampiran 5
LDR 10 BANK UMUM

(Dalam bentuk %)

NO	NAMA BANK	LDR				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Bank Mandiri (Persero), Tbk	71.65	77.66	82.97	82.02	87.05
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	76.20	79.85	88.54	81.68	86.88
3	Bank Central Asia, Tbk	61.67	68.61	75.35	76.80	81.06
4	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	70.37	77.52	85.30	87.81	87.77
5	Bank CIMB Niaga, Tbk	92.73	92.24	90.34	89.43	92.10
6	Bank Danamon Indonesia, Tbk	98.33	100.68	95.06	92.60	87.53
7	Bank Permata, Tbk	83.00	89.52	89.26	89.10	87.80
8	Bank Pan Indonesia, Tbk	80.36	88.46	87.71	90.51	94.22
9	Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk	102.57	100.90	104.42	108.86	108.78
10	Bank Maybank Indonesia, Tbk	88.86	87.34	87.04	91.15	85.13
RATA – RATA		82.57	86.28	88.60	89.00	89.83

Sumber : Bank Indonesia (Laporan Keuangan yang telah diolah)

Lampiran 6
BOPO 10 BANK UMUM

(Dalam bentuk %)

NO	NAMA BANK	BOPO				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Bank Mandiri (Persero), Tbk	41.50	68.13	67.66	64.98	69.67
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	66.69	59.93	60.58	65.37	67.96
3	Bank Central Asia, Tbk	60.90	62.40	61.50	62.40	63.20
4	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	72.58	70.99	67.12	69.78	75.50
5	Bank CIMB Niaga, Tbk	76.10	71.70	73.79	87.86	81.86
6	Bank Danamon Indonesia, Tbk	79.30	75.00	82.86	76.61	85.56
7	Bank Permata, Tbk	85.42	83.10	84.99	89.80	98.90
8	Bank Pan Indonesia, Tbk	51.47	49.57	79.78	82.88	87.12
9	Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk	81.75	80.74	82.19	88.97	84.83
10	Bank Maybank Indonesia, Tbk	92.66	87.65	84.36	93.03	91.70
RATA – RATA		70.84	70.92	74.48	78.17	80.63

Sumber : Bank Indonesia (Laporan Keuangan yang telah diolah)

Lampiran 7
 DAFTAR SAMPEL
 10 Bank Umum Terbesar yang Listed di BEI
 Posisi Desember 2015

(Dalam bentuk triliun)

No	Nama Bank	Total Aset	%
1	Bank Rakyat Mandiri (Persero), Tbk	Rp 905.76	14.77
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	Rp 802.30	13.08
3	Bank Central Asia, Tbk	Rp 584.44	9.53
4	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Rp 456.46	7.44
5	Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp 244.28	3.98
6	Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp 195.01	3.18
7	Bank Permata, Tbk	Rp 194.49	3.17
8	Bank Pan Indonesia, Tbk	Rp 182.83	2.98
9	Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk	Rp 166.04	2.71
10	Bank Maybank Indonesia, Tbk	Rp 153.92	2.51

Total Aset Bank Umum (118 Bank)

Rp 6,132.59

Sumber : statistik perbankan OJK

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	.20	5.15	2.6150	1.19600
CAR	50	12.03	21.40	16.1932	2.23372
NPL	50	.38	4.19	2.1820	.85047
NIM	50	3.60	10.10	6.0010	1.67962
LDR	50	61.67	108.86	87.2558	9.64605
BOPO	50	41.50	98.90	75.0078	12.33060
Valid N (listwise)	50				

Lampiran 8
UJI NORMALITAS KOLMOCOROV-SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59665036
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.055
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

c. Calculated from data.

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.608	1.065		5.264	.000
	CAR	.045	.045	.085	1.003	.322
	NPL	-.285	.127	-.203	-2.238	.030
	NIM	.291	.059	.409	4.934	.000
	LDR	-.015	.013	-.122	-1.203	.235
	BOPO	-.047	.009	-.486	-5.032	.000

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 9
UJI HIPOTESIS
 Analisis Uji-F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.646	5	10.529	26.559	.000 ^b
	Residual	17.444	44	.396		
	Total	70.090	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NIM, NPL, LDR

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.751	.723	.62964

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NIM, NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 10

df untuk penyebut (N2)		df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246	
2	18.5	19.0	19.1	19.2	19.3	19.3	19.3	19.3	19.3	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	
3	10.1	0	6	5	0	3	5	7	8	0	0	1	2	2	3	
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86	
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62	
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94	
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51	
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22	
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01	
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85	
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72	
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62	
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53	
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46	
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40	
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35	
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31	
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27	
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23	
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20	
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18	
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15	
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13	
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11	
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09	
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07	
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06	
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04	
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03	
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01	
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00	
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99	
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98	
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97	
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96	
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95	
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95	
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94	
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93	
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92	
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92	
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91	
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91	
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90	
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89	